

NASKAH PUBLIKASI
PUBLICATION MANUSCRIPT

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG
TUA TENTANG PERKEMBANGAN
BAHASA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BALITA DI PAUD
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUPALAS SAMARINDA TAHUN 2017**

***CORRELATION OF PARENTING PARENTS AND KNOWLEDGE LEVEL PARENTS
ABOUT DEVELOPMENT LANGUAGE AND DEVELOPMENT LANGUAGE OF
CHILD IN PAUD AROUND
WORKS PUSKESMAS MANGKUPALAS SAMARINDA
YEAR 2017***

Eka Noviani Anggraini¹, Fatma Zulaikha²



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Pengetahuan
Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan
Perkembangan Bahasa Anak Balita Di PAUD
Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas
Tahun 2017**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing


Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Peneliti


Eka Noviani Anggraini
NIM: 117111024110274

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi


Faried Rahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 1112068002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT PENGETAHUAN
ORANG TUA TENTANG PERKEMBANGAN BAHASA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BALITA DI PAUD
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUPALAS
SAMARINDA TAHUN 2017

NASKAH PUBLIKASI

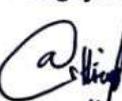
DI SUSUN OLEH :
Eka Noviani Anggraini
NIM: 117111024110274

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 12 Februari 2018

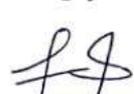
Penguji I


Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN: 1114027401

Penguji II


Ns. Ni Wayan W. A., S.Kep., M. Pd
NIDN: 1114128602

Penguji III


Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN: 1119097601

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang
Perkembangan Bahasa dengan Perkembangan Bahasa Anak Balita di PAUD Wilayah
Kerja PUSKESMAS Mangkupalas Samarinda Tahun 2017**

Eka Noviani A¹, Fatma Zulaikha²

Intisari

Latar Belakang: Pola asuh orang tua merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Pencapaian bahasa adalah proses yang dinamis dan kompleks.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan perkembangan bahasa anak balita dipaud wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel 54 anak balita dan 54 orang tua balita. Penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*, peneliti menggunakan lembar DDST, lembar observasi, dan kuisioner pengetahuan dan pola asuh orang tua.

Hasil: Hasil penelitian sebagian besar pola asuh orang tua demokratis yaitu 28 responden (51.9%), dan sebagian besar pengetahuan orang tua baik yaitu 23 responden (42.6%) serta perkembangan anak normal yaitu 42 responden (77.8%). Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa 0.684 (*p value* >0.05), sehingga disimpulkan tidak ada hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan anak, sedangkan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa 0.919 (*p value* >0.05) tidak terdapat hubungan.

Kesimpulan: tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan balita dipaud wilayah kerja puskesmas mangkupalas Samarinda.

Kata kunci: Pola Asuh, Pengetahuan, Perkembangan Bahasa

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation of Parenting Parents and Knowledge Level Parents about Development Language and Development Language of Child in PAUD around works PUSKESMAS Mangkupalas Samarinda Year 2017

Eka Noviani A¹, Fatma Zulaikha²

Abstract

Background: Parenting parents is the prevailing pattern of care in the family. interaction between parent and child during holding activities parenting. Education and experience parents in the care child will affect preparation their parenting. To achievement language is process dynamic and complex.

Objective: To Analysis correlation between parenting parents and Knowledge level parents about development language Child and Development language of Child in PAUD around works Puskmesmas Mangkupalas Samarinda Year 2017.

Desain: Kind of research is research of analysis observations cross sectional with sample is 54 child and parents. The research this using metod stratified random sampling. Researches the using DDST sheet, sheet observation and questioner knowledge and parenting parents.

Results: the results most of the pattern of democratic is 28 respondents (51,9%), and the majority knowledge parents of good is 23 respondents (42.6%) with normal child development is 42 respondents (77.8%). The results of data's analysis with the *Chi Square* formula parenting parents and development language is 0.651 (*p value* >0.05), so it is concluded there is a no correlation between parenting parent and child's development, while knowledge level with development language 0.941 (*p value* > 0.05) there is no correlation.

Conslusion: There is no correlations between parenting parents and Knowledge level parents about development language Child and Development language of Child in PAUD around works Puskmesmas Mangkupalas Samarinda

Keywords: Parenting Parents, Knowledge, Development Language.

¹Student of University Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecture of University Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orang tua maupun pendidikan untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak (Gunarsah, 2008).

Masa balita adalah masa dimana anak mulai tumbuh kembang dengan segala sesuatu hal yang baru. Perkembangan pola pikir anak pada saat ini harus diarahkan kepada hal-hal yang baik, agar terus berkembang kearah yang baik sampai anak dewasa nanti. Balita yang sehat alami akan selalu membuat hati orang tua gembira, karena balita yang sehat itu akan selalu ceria dan aktif (Suryono, 2009 dalam Sari, 2013).

Kemampuan berbahasa membedakan manusia dengan binatang. Orang tua dengan antusias menunggu awal perkembangan bicara anak mereka. Bila anak tidak dapat bicara normal, maka mereka mengira bahwa anak mereka bodoh atau retardasi. Sering orang tua memperkirakan bahwa perkembangan bicara anak diluar normal merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan, sehingga membawanya kedokter (Soetjiningsih, 2012).

Gangguan bicara merupakan salah satu masalah yang sering terdapat pada anak-anak. Menurut NCHS, berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada palatum), maka angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berumur 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Soetjiningsih, 2012).

Didapatkan data perkembangan anak di Samarinda yang mengalami gangguan perkembangan yaitu ada 3,52% anak dengan gangguan gerak kasar dan halus 0,56%, bicara dan bahasa 0,70%, gangguan sosialisasi dan kemandirian 0,68%, gangguan pendengaran 0,73%, gangguan penglihatan 0,81% (Dinkes, 2016).

Berdasarkan hasil study pendahuluan pada bulan Maret melakukan wawancara kepada guru di 4 PAUD yang berada diwilayah PKM Mangkupalas mengatakan jika ada 6 anak yang berbicara kurang jelas dan kemampuan bicaranya masih kurang jelas.

Dari hasil wawancara kepada orang tua siswa diperoleh 5 dari 10 orang tua mengatakan sering melarang anaknya untuk bergaul dengan orang asing dan 5 orang tua memperbolehkan bicara dengan orang lain namun harus berbicara yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Balita Di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda Tahun 2017?"

TUJUAN PENELITIAN

Dari judul diatas dapat di buat tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Menggambarkan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Balita Di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda.

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu dan anak balita
2. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak balita
3. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak balita
4. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia balita
5. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia balita
6. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia balita

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara *variabel independen* dan *variabel dependen*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antar variabel dimana pengukuran pada setiap subjek dilakukan satu kali atau pengukuran pada setiap subjek yang dilakukan pada waktu yang dianggap sama (Dahlan, 2014).

Metode penelitian adalah sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoadmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak balita dipaud wilayah kerja puskesmas mangkupalas samarinda berjumlah 63 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia balita dipaud wilayah kerja puskesmas mangkupalas yaitu berjumlah 54 responden dengan rumus perhitungan besar sampel slovin dalam Notoadmodjo (2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan stratifikasi atau strata pada populasi sehingga setiap strata terwakili dalam sampel. Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria *Inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang berada dipaud.
2. Orang tua yang memiliki anak usia balita.
3. Orang tua yang bersedia menjadi responden.
4. Anak yang terdaftar menjadi siswa yang berada di PAUD Ainul Muhajir, PAUD Nurahman, PAUD Puspa Nusa tahun ajaran 2017/2018.

b. Kriteria *Eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Anak yang tidak hadir atau sakit
2. Keluarga atau baby sister yang berada di PAUD

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi lengkap oleh responden kemudian dikembalikan pada peneliti dan peneliti mengukur perkembangan bahasa pada anak usia balita dengan menggunakan DDST.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden

pengasuh pun dapat terlaksana dengan baik.

berdasarkan umur Ibu di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017.

Kelompok umur	Frekuensi	%
20-29 Tahun	30	55.6%
30-39 Tahun	19	35.2%
>40 Tahun	5	9.3%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan yang diberikan orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya (Suwartini, 2009).

Table 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan Ibu di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017..

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
SD	6	11.1%
SMP	10	18.5%
SMA	36	66.7%
Perguruan Tinggi	2	3.7%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Menurut Sobur (2003, dalam Yuni (2016), orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain.

Tabel 3. distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017..

Kelompok pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	-	0%
Pensiun	-	0%
Swasta	5	9.3%
Ibu Rumah Tangga	49	90.7%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Menurut Supartini (2004 dalam Yuni 2016), mengatakan bahwa pekerjaan orang tua merupakan sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologi dan spiritual, jika orang tua memiliki pekerjaan yang mapan maka kesejahteraan keluarga juga meningkatkan dan peran pengasuh pun dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebenarnya

Tabel 4. distribusi Frekuensi responden berdasarkan suku orang tua di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017.

Suku	Frekuensi	%
Banjar	21	38,9%
Bugis	22	40,7%
Sunda	2	16,7%
Jawa	9	3,7%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Soetjningsih (2012) bahwa pola asuh dan pola konsumsi makanan merupakan hasil budaya dan suku masyarakat yang bersangkutan dan mengalami perubahan terus-menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat kemajuan budaya masyarakat tersebut.

Tabel 5. distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak balita di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017

Usia	Frekuensi	%
24-35 bln	3	5.6%
36-47 bln	13	24.1%
48-59 bln	38	70.4%
Total	54	100%

Sumber: Data Primer 2017

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak (Alia, 2015).

Tabel 6. distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	33	61.1%
Perempuan	21	38.9%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Menurut Suryanto (2009), jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Tabel 7. distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan anak di paud wilayah kerja puskesmas mangkupalas tahun 2017

Tabel 10. Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori perkembangan bahasa Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas

Anak ke	Frekuensi	%
1	23	42.6%
2	18	33.3%
3	10	18.5%
4	3	5.6%
Total	54	100%

Sumber: data primer 2017

Hurlock (2002 dalam Fiki, 2013) posisi urutan anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Pengaruh ini sebagian dapat dijelaskan dengan kenyataan bahwa setiap anak didalam keluarga belajar memerankan peran khusus.

Tabel 8. Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategorik pola asuh orang tua di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017

Kategori	Frekuensi	%
Otoriter	9	16.7%
Demokratis	28	51.9%
Permisif	17	31.5%
Total	54	100%

Sumber :Data Primer 2017

Menurut Theresia (Suparyanto, 2010), menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya

Tabel 9. Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori pengetahuan orang tua anak di Paud Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Tahun 2017

Kategori	Frekuensi	%
Baik	23	42.6%
Kurang Baik	31	57.4%
Total	54	100%

Sumber : Data primer 2017.

Menurut Mubarak (2007) pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara disengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu

memberikan pola asuh atau didikan terhadap anaknya, tetapi terdapat anak dengan perkembangan bahasa *caution* sebanyak 3 (5,6%)

Tahun 2017.

Kategori	Frekuensi	(%)
<i>Normal</i>	42	77.8%
<i>Caution</i>	12	22.2%
Total	54	100%

Sumber: Data Primer 2017

Menurut Soetjiningsih (2012) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan menurut Hidayat (2011) bahasa (*language*) adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan, berkomunikasi.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak balita

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bahasa Anak		Jml	P Value
	Normal	Caution		
	N	N	N	
Otoriter	6	3	9	0,651
Demokratis	22	6	28	
Permisif	14	3	17	
Total	43	11	54	

Sumber: Data Primer 2017.

Berdasarkan analisa dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan dari orang tua yang berpola asuh demokratis yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *normal* sebanyak 22 (40.7%) responden, hal ini dikarenakan orang tua yang dapat memberikan pola asuh kepada anak dengan mudah dan anak menurut dengan aturan yang berikan oleh orang tuanya sehingga untuk pencapaian bahasanya sudah optimal, tetapi masih terdapat anak dengan perkembangan bahasa *caution* sebanyak 6 (11.1%) responden, hal ini dikarenakan orang tua yang sudah memberikan didikan serta pola asuh yang baik terhadap anaknya namun anak tersebut masih kurang optimal untuk pencapaian perkembangan bahasanya.

Kemudian orang tua yang berpola asuh otoriter yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *normal* sebanyak 6 (11,1%) responden, hal ini dikarenakan anak sudah memiliki perkembangan bahasa yang optimal, namun anak tersebut kurang menurut dengan aturan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga orang tuanya lebih keras lagi dalam hal

responden, hal ini dikarenakan anak yang diberikan asuhan kepada orang tuanya masih kurang tepat dan mungkin belum dapat diaplikasikan dengan pola asuh yang baik untuk anaknya, sehingga sewaktu peneliti melakukan penelitian dengan anak tersebut, anak tersebut masih ragu dan kurang fokus.

Dan orang tua yang berpola asuh permisif yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *normal* 14 (25.9%) responden, hal ini dikarenakan orang tua sudah memberikan pola asuh yang baik dan tepat, dan anak juga dapat menerima pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga pencapaian perkembangan bahasanya sudah baik. Tetapi terdapat anak dengan perkembangan bahasa *caution* 3 (5.6%) responden, hal ini dikarenakan orang tua sudah memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya, tetapi anak yang kurang dalam hal memahami bahasa yang dimilikinya Menurut Soetjiningsih (2012) posisi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada anak pertama dan tunggal, dalam aspek perkembangan secara umum kemampuan intelektual lebih menonjol dan cepat berkembang karena sering berinteraksi dengan orang dewasa. Menurut asumsi peneliti Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, norma, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Dengan hasil p value 0.651 yaitu lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia balita di PAUD wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika (2016) yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan

hasil $p = 0.422 > 0.05$. penelitian Ika (2016) didapatkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dan sebagian besar perkembangan bahasa anak sangat baik.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lastriana (2012) yang menyebutkan ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak ditunjukkan dengan hasil nilai $p = 0.002 < 0.05$. Penelitian Lastriana (2012) didapatkan bahwa pola asuh orang tua baik dan perkembangan anak normal.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 54 responden ibu dan anak, bahwa pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak balita ini disebabkan karena pendidikan ibu atau terpapar dengan informasi yang lebih luas atau mungkin sebaliknya pada ibu. Sehingga tergantung bagaimana ibu menganggapi segala situasi yang terjadi pada anaknya, apakah ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari kepada anak atau tidak.

Fakta yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung sebagian orang tua yang membiarkan saja bila anaknya tidak mendengarkan teguran dari gurunya dan sebagian orang tua menegurnya, namun tidak banyak anak yang mau menurut dengan orang tua, mereka tetap bermain dengan temannya.

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak balita.

Pengetahuan Orang Tua	Perkembangan Bahasa		Jml	P Val	OR (CI 95%)
	Normal	Caution			
Baik	18	5	23	0,941	(0,286 - 3,854)
Kurang Baik	24	7	31		
Total	43	11	54		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisa dengan *chi Square* didapatkan orang tua dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *normal* yaitu 18 (33.3%) responden, hal ini dikarenakan orang tua yang dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan memberikan stimulus dengan baik terhadap anaknya, tetapi masih ada anak yang memiliki perkembangan bahasa *caution* yaitu 5 (9.3%) responden, hal ini dikarenakan anak yang belum orang tua kategori tinggi dan anak dengan perkembangan bahasa pada kategori normal.

bisa untuk dididik oleh orang tuanya karena anak tersebut masih mau bermain tanpa menghiraukan perhatian dan didikan dari orang tuanya.

Kemudian orang tua dengan tingkat pengetahuan kurang baik yang memiliki anak dengan perkembangan bahasa *normal* 24 (44.4%) responden, hal ini dikarenakan anak memiliki stimulus yang baik dan dapat mengikuti aturan dari guru disekolah dan anak mau belajar, tetapi masih terdapat anak dengan perkembangan bahasa *caution* 7 (13%) responden, hal ini dikarenakan karena ibu yang masih kurang tahu dalam mendidik, kurang memberikan perhatian kepada anaknya dan belum siap untuk memiliki anak, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak yang belum optimal dan ketidakmauan anak untuk belajar.

Menurut Baker dan Lopez (2010) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih dibandingkan mereka yang berpengetahuan lebih semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui. Selain dari tingkat pendidikan pengetahuan orang tua juga dapat dipengaruhi oleh media masa, hubungan sosial dan pengalaman.

Orang tua sebagai pengasuh merupakan fasilitator yang memiliki dampak bagi perkembangan anak (Lestari, 2012 dalam Helmy 2013). Orang tua yang menggunakan berbagai fasilitas misalnya mainan dapat membantu menstimulasi potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Dengan hasil *p value* 0.941 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan perkembangan bahasa anak balita di PAUD wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Helmy (2013) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun, dengan hasil $p = 0.005 < 0,05$. Penelitian Helmy (2013) didapatkan bahwa pengetahuan orang tua baik dan sebagian besar perkembangan anak sesuai. Penelitian Abqariyah (2016) yang menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia toddler, dengan hasil *p value* 0.031 < 0.05. Penelitian Abqariyah (2016) didapatkan bahwa pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa dengan hasil *p value* = 0.651 > 0.05

Menurut asumsi peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap 54 responden ibu dan anak bahwa, tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak dengan perkembangan bahasa anak balita ini bisa disebabkan karena pengetahuan yang didapat ibu dari media sosial atau terpapar dari media informasi lainnya, namun stimulus dari anak juga dapat berpengaruh dari faktor gizi dari sang ibu saat dalam kandungan, sehingga perkembangan anak juga dapat mencapai kurang optimal.

Fakta yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung orang tua mengetahui perkembangan anak secara umum dan sudah mengajarkan anak tersebut dirumah dengan baik, namun orang tua masih belum mengetahui bagaimana perkembangan anaknya disekolah.

Kesimpulan

1. Pada karakteristik responden ibu di PAUD wilayah kerja puskesmas mangkupalas samarinda yaitu, usia orang tua sebanyak 20-28 tahun yaitu 30 orang (55.6%), pendidikan terakhir orang tua paling banyak lulusan SMA yaitu 36 orang (66.7%) , pekerjaan orang tua sebagian besar Ibu Rumah Tangga yaitu 49 orang (90.7%), suku yang dimiliki orang tua sebagian besar adalah bersuku bugis yaitu 22 orang (40.7%), responden yang memiliki anak sebagian besar berusia 48-59 bulan yaitu 38 anak (70.4%), jenis kelamin anak sebagian besar adalah laki-laki yaitu 33 anak (61.1%), dan urutan anak sebagian besar anak ke 1 yaitu 23 (42.6%).
 2. Pada Pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh otoriter sebesar 9 orang (16.7%), pola asuh demokratis yaitu sebesar 28 orang (51.9%), dan pola asuh permisif sebesar 17 orang (31.5%).
 3. Pada pengetahuan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 23 orang (42.6%), yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 31 orang (57.4%).
 4. Pada perkembangan bahasa anak balita yang memiliki perkembangan bahasa *normal* sebesar 42 anak (77.8%), dan anak yang memiliki perkembangan bahasa *caution* sebesar 12 orang (22.2%).
 5. Hasil penelitian pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak balita yaitu Ho diterima sehingga secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang :Gunung Mulia, 2008. <https://books.google.co.id/> Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2017
- Helmy B. K, dkk (2013). Hubungan Tingkat

6. Hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan perkembangan anak balita yaitu Ho diterima sehingga secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak balita dengan hasil $p\ value=0.941 > 0.05$

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melihat dari faktor lain seperti pengalaman dan lingkungan responden, diharapkan jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan penelitiannya menggunakan variable lebih tinggi dari yang ada seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengetahuan orang tua dan perkembangan bahasa anak balita.

Daftar Pustaka

- Abqariyah (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Bandar <http://etd.unsyiah.ac.id/> Diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Alia An D (2015). Mengenal 5 aspek perkembangan Anak Usia Dini www.parentingclub.co.id/smart-stories/mengenal-5-aspek-perkembangan-anak-usia-dini diakses pada tanggal 29 januari 2018
- Baker, H. & Lopez, H. (2010). Early Childhood Stimulation Interventions In Developing Countries: A Comprehensive Literature Review. <http://ftp.iza.org/dp5282.pdf>. Diakses tanggal 5 januari 2018
- Dinkes (2016). Dinas Kesehatan Kota Samarinda.Data Perkembangan Anak Di Samarinda.
- Dahlan, S. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi 6 Jakarta: Salemba Medika.
- Fiki Fuaddha (2013). Hubungan Urutan Kelahiran Anak Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Bangunsari Pacitan www.academia.edu/23866107/ diakses pada tanggal 29 januari 2018.
- Gunarsah (2008) Ebook: Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Singgi D. Gunarsa & Ny. Y Singgih D. Gunarsa (Editor).Cet. 13. – Jakarta

Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. Ejournal keperawatan (e-Kp) Vol. 1 No. 1 <http://download.portalgaruda.org/> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

Hidayat A. A (2011). Pengantar Ilmu Keperawatan Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika

Ika.C.P (2016). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Bustanul Athfal Tahun Ajaran 2015-2016. <http://eprints.ums.ac.id/> diakses pada tanggal 16 januari 2018.

Lastriana (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. Jurnal <http://repository.ipb.ac.id/> Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2017

Mubarak (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmojo (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nursalam (2011). Konsep Dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Suparyanto (2010). Konsep pola asuh anak (<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html>) diakses tanggal 15 desember 2017)

Suryanto. (2009). Jenis kelamin. (<http://.blog.unair.ac.id//02/11/gender-apa-itu/>) diakses tanggal 13 desember 2017)

Suwartini, Y. (2009). *Konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta EGC.

Yuni Ulia N (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di TK Melati Putih Palaran Bukuan Samarinda. Skripsi